

**PENERAPAN METODE IQRO' DALAM PEMBELAJARAN  
AL-QUR'AN DI TPA ZAID BIN TSABIT  
(DI KELURAHAN KERONDORAN KECAMATAN RANOWULU)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh:

**AMSAR DJABI  
NIM. 16.2.3.124**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO  
1444 H/2022 M**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Amsar Djabi

NIM : 16.2.3.124

Tempat/Tgl Lahir : Klabat/ 26 Aprill 1999

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran  
Al-Qur'an Di Tpa Zaid Bin Tsabit (Di Kelurahan  
Kerondoran Kecamatan Ranowulu)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado,

Saya yang menyatakan,



**AMSAR DJABI**  
NIM. 16.2.3.124

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "*Penerapan Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Tpa Zaid Bin Tsabit (Di Kelurahan Kerondoran Kecamatan Ranowulu*", yang disusun oleh **Amsar Djabi** NIM: **16.2.3.124** mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, setelah telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, 15 November 2022, bertepatan dengan 20 Rabiul Akhir 1444 H. dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) *dengan beberapa perbaikan*.

Manado, 15 November 2022  
20 Rabiul Akhir 1444 H

### DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Rivai Bolotio, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Abrari Ilham, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Dr. Sahari, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Misbahuddin, M.Th.I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Rivai Bolotio, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Abrari Ilham, M.Pd	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Manado

  
Dr. Ardianto, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19670318 20006041003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., karena penulis menyadari bahwa terselesainya penulisan skripsi ini bukan karena kemampuan dan kekuatan penulis sendiri, melainkan bentuk kasih sayang dan karunia Allah SWT., yang telah dianugerahkan dalam kehidupan penulis.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan serta dukungan baik dalam bentuk pendapat, saran, motivasi, semangat, doa, maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa dan ikut membantu demi selesainya penyusunan skripsi ini.

Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih dan penghormatan yang tak terhingga kepada:

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag, MA, M.Res, Ph.D., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Ardianto, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Mutmainah, M.Pd., Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan.
5. Dr. Feiby Ismail, M.Pd., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

6. Dr. Nurhayati, M.Pd.I., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Dr. Rivai Bolotio, M.Pd., Selaku Pembimbing I
8. Abrari Ilham, M.Pd., Selaku Pembimbing II
9. Dr. Sahari, M.Pd.I., Selaku Penguji I
10. Misbahuddin, M.Th.I., Selaku Penguji II
11. Seluruh Tenaga Pendidik dan Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sudah sangat berjasa dalam memberikan ilmu dan mengajarkan begitu banyak hal dalam kehidupan ini.
12. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan beberapa buku sebagai bahan referensi dalam penulisan Skripsi ini.
13. Kedua Orangtua saya, Ibu Renita Husain dan Ayah Rahman Djabi, serta keluarga besar saya dan Istri saya, yang begitu sabar membimbing dan memenuhi segala keperluan baik dari awal perkuliahan sampai akhir. Semoga Allah swt, membalas segala kebaikan kalian.
14. Teman seangkatan PAI 1 dan PAI 4 2016, khususnya Sanjay Tatulus, Asril Mamonto, Zulkarnain Dj Baderan, Rizki Pakelo dan Muhammad Gusti Karinda.
15. Terima kasih kepada semua pihak yang ikut terkait dalam penulisan Skripsi ini yang turut memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Aamiin Ya Rabbal A'Lamin...

Manado,  
Penulis,

**Amsar Djabi**  
**NIM: 16.2.3.124**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-6</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Definisi Operasional .....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
F. Penelitian Terdahulu .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>8-15</b>
A. Implementasi Metode Iqro' .....	8
B. Tujuan Metode Iqro' .....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27-32</b>
A. Lokasi dan Jenis Penelitian .....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
C. Sumber Data .....	28
D. Teknik Pengolahan Data.....	29
E. Instrumen Penelitian .....	30
F. Analisis Data .....	31

<b>BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33-60</b>
A. Profl Singkat Lokasi Penelitian.....	33
B. Hasil Penelitian .....	35
C. Pembahasan .....	41
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61-62</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>
<b>IDENTITAS PENULIS .....</b>	<b>78</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keterangan Izin Penelitian .....	62
2. Pedoman Observasi.....	65
3. Pedoman Wawancara .....	67
4. Biodata Responden .....	68
5. Dokumentasi .....	72

## ABSTRAK

**Nama** : Amsar Djabi  
**Nim** : 16.2.3.124  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Judul** : Penerapan Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Al-Quran Di  
TPA Zaid Bin Tsabit (Di Kelurahan Kerondoran Kecamatan  
Ranowulu)

---

Kegiatan membaca Al-Qur'an sangatlah penting, membaca Al-Quran merupakan cara awal dalam mengerti, mentadaburi hingga menerapkan isinya sebagai petunjuk kehidupan. Banyak metode belajar membaca Al-Qur'an yang diterapkan di sekolah diantaranya seperti metode *qiroati*, metode *An-Nahdiyyah*, metode *Iqro'* dan lain-lain. Metode *iqro'* yang akan peneliti teliti merupakan salah satu metode baca Al-Qur'an secara praktis dan mudah dipahami dan dipelajari mulai dari anak-anak sampai orang tua. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, 1) Mengapa TPA Zaid bin Tsabit memilih metode iqro sebagai metode dalam proses pembelajaran al- Qur'an. 2) Bagaimana kompetensi tenaga pengajar di TPA Zaid bin Tsabit. 3) Efektivitas penggunaan metode iqro di TPA Zaid bin Tsabit. Tujuan penelitian untuk mengetahui alasan memilih metode iqro, kompetensi tenaga pengajar serta efektivitas penggunaan metode iqro di TPA Zaid bin Tsabit. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dalam proses implementasi metode iqro memadukan antara metode *dril* dan metode klasikal yang dimana membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

**Kata Kunci:** *Implementasi, metode iqro, pembelajaran al-Qur'an,*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. *Latar Belakang*

Pada dasarnya pendidikan Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional dan selalu berjalan dengan tujuan yang sama. Pendidikan berhubungan erat dengan pembelajaran sehingga terkesan sulit untuk dipisahkan atau dibedakan. Hal ini terjadi karena ketika kita berbicara mengenai pendidikan, maka secara langsung maupun tidak langsung kita juga akan berbicara mengenai pembelajaran.<sup>1</sup> Dalam pembelajaran tentunya tidak terlepas dengan yang namanya metode. Seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat di dalam memanfaatkan berbagai sumber dan media.<sup>2</sup> Karena pembelajaran adalah salah satu bentuk upaya mendidik, maka metode yang dimaksud disini mencakup metode pembelajaran yang mana dapat diartikan sebagai semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu.<sup>3</sup>

Banyak metode belajar membaca Al-Qur'an yang diterapkan di sekolah diantaranya seperti metode *qiroati*, metode *An-Nahdiyyah*, metode *Iqro'* dan lain-lain. Setiap metode memiliki cara dan teknik sendiri-sendiri dalam menjadikan

---

<sup>1</sup>Rahmat, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan Multikultural* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2019), 22.

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 14.

<sup>3</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 205.

anak didik mampu membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil. Karena setiap metode memiliki cara sendiri dalam memahamkan anak didiknya, sehingga hasil atau pengaruh yang diakibatkan dari tiap penggunaannya pun akan berbeda.<sup>4</sup>

Metode *Iqro'* yang akan peneliti teliti merupakan salah satu metode baca Al-Qur'an secara praktis dan mudah dipahami dan dipelajari mulai dari anak-anak sampai orang tua. Metode iqro ini dalam pengajarannya tidak dikenalkan dulu huruf-huruf hijaiyah dan tanda baca, melainkan langsung diajarkan membaca bunyi huruf, begitu juga tajwid belum diajarkan secara mendetail tetapi diajarkan secara praktis yaitu diajarkan cara membaca atau penguapannya secara baik dan benar. Materi dalam pengajaran metode *Iqro'* disusun dalam 6 (enam) jilid dan disusun secara sistematis yaitu lengkap dan sempurna, terencana, terarah, yang dimulai dari pelajaran yang dasar, yang selanjutnya bagi pemula akan lebih mudah untuk mempelajari. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Implementasi Metode Iqro di TPA Zaid Bin Tsabit.

Kegiatan membaca Al-Qur'an sangatlah penting, hal ini sudah tersirat dari makna nama Al-Qur'an itu sendiri, menurut bahasa Al-Qur'an ialah bacaan. Al-Qur'an adalah "*masdar*" yang diartikan dengan isim maf'ul, yaitu maqru (yang dibaca)<sup>5</sup> lebih jauh lagi pentingnya kegiatan membaca tersirat pada ayat yang pertama turun di dalam gua hira yaitu surah Al-Alaq: 1-5.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 102.

<sup>5</sup> Hafizh Dasuki dkk, *Mukadimah Al-Qur'an dan tafsirnya* (Semarang, PT Citra Effhar, 1993), h. 1.

<sup>6</sup> Muhammad ibn 'Alwi Al-Maliki Al-Hasani, *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an*, terj. Tarman Abdul Qosim, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: Arasy, 2003), h. 15.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ  
بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥.

Terjemahnya:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia yang tidak diketahuinya.” (Al-Alaq: 1-5).<sup>7</sup>*

Dalam surah tersebut kalimat perintah yang terkandung dalam ayat pertama yaitu *Iqro* (bacalah) dan diulangi di ayat 3 sebagai penekanan, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca sangatlah penting dalam Agama Islam.

Kegiatan membaca Al-Quran merupakan cara awal dalam mengerti, mentadaburi hingga menerapkan isinya sebagai petunjuk kehidupan. Bahkan kita dianjurkan untuk menghafalkan Al-Quran.<sup>8</sup> Sa'id bin Ali Wahf al-Qahthani menjelaskan bahwa Al-Qur'an memiliki berkah, mencari berkah dari Al-Qur'an adalah dengan cara membacanya dengan sebaik-baiknya, dan mengamalkan kandungannya dengan cara-cara yang diridhai oleh Allah<sup>9</sup>, dari sini pemahaman Islam secara paripurna (*kaffah*) akan tercapai dengan adanya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an secara konsisten dalam keseharian pribadi

<sup>7</sup> *Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, h. 597.

<sup>8</sup> Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi sejarah Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama (FKBA), 2001), h. 45.

<sup>9</sup> Sa'id bin Ali Wahf al-Qahthani, *Nur as-Sunnah wa Zhulumah al-Bid'ah Fi Dhau' al\_Kitab wa as-Sunnah*, terj. Abu Umar Basyir, *Mengupas Sunnah Membedah Bid'ah* (Jakarta: Darul Haq, 2016). h. 151-152.

seorang muslim.<sup>10</sup> Keutamaan membaca Al-Qur'an digambarkan secara jelas dalam sabda Nabi Muhammad SAW:

Terjemahnya:

*“Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an), maka ia mendapatkan satu kebaikan, dan satu kebaikan akan dilipatkan sepuluh kali kebaikan. Saya tidak mengatakan alif-lam-mim satu huruf, melainkan alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.”* (HR. Tirmidzi).<sup>11</sup>

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia dengan jumlah penduduk sebanyak 260.580.739 Jiwa, mayoritas penduduknya beragama Islam dengan jumlah presentasi 87,2%.<sup>12</sup>

Dengan jumlah tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim terbanyak di dunia. Namun sangat disayangkan kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat muslim Indonesia masalah sangatlah memprihatinkan.

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 menyebutkan ada sekitar 54% dari total populasi umat Islam di Indonesia yang tidak bisa membaca Alquran<sup>13</sup>. Senada dengan data tersebut, menurut Tajul Arifin mengungkapkan, berdasarkan data secara nasional yang dihimpun UIN Sunan

---

<sup>10</sup> Said Agil Husin, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 3.

<sup>11</sup> Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 175.

<sup>12</sup> The World Factbook, *“East Asia/Southeast Asia: Indonesia,” Situs resmi Central Intelligence Agency*, 13 Agustus 2019 <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/id.html>, di akses 11 Agustus 2019.

<sup>13</sup> Muhyiddin, “Buta Aksara Alquran Masih Tinggi,” *Republika.co.id*, 09 Januari 2018. <https://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/01/09/p2a36z335-butaaksara-alquran-masih-tinggi>, diakses 17 Agustus 2019.

Gunung Djati, pada tahun 2015, sedikitnya 54% Muslim Indonesia terkategori buta aksara Al-Quran<sup>14</sup>. Dan hasil riset Perguruan Tinggi Ilmu Quran (PTIQ), sekitar 65% masyarakat Indonesia masih buta aksara Al-Quran<sup>15</sup>. Berdasarkan hasil riset Institut Ilmu Al-Quran (IIQ), sekitar 65% masyarakat Indonesia masih buta aksara Al-Quran.<sup>16</sup> Pengajian anak-anak dewasa ini, masih mengalami beberapa kendala dalam efektivitas pelaksanaannya, yakni minimnya anak muda sebagai guru mengaji di pedesaan, sistem pengelolaan pengajian, metode yang diajarkan, kecanggihan teknologi yang mengurangi minat mengaji generasi muda dan anak-anak, pembiayaan dan perhatian pemerintah yang masih rendah terhadap pengajian anak-anak. Mengamati kondisi tersebut, metode belajar di pengajian anak-anak berupa TPA menjadi hal penting dalam menunjang kemampuan anak belajar Al-Qur'an. Seiring berjalannya waktu banyak ide-ide yang bermunculan untuk melakukan pembaharuan metode, guna mempermudah dalam membaca Al-Qur'an.<sup>17</sup> Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh anak-anak. anak yang beragama Islam. Oleh sebab itu, pendidikan yang mengarahkan pada kemampuan membaca Al-Qur'an haruslah dilaksanakan dengan baik, tersistematis dan terencana.

---

<sup>14</sup> 54% MUSLIM TERNYATA BUTA HURUF ALQURAN," *Situs Resmi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 14 Desember 2017. <https://uinsgd.ac.id/berita/54-muslim-ternyata-buta-huruf-alquran/>, diakses 17 Agustus 2019.

<sup>15</sup> Buya Jilan, "Buta Aksara Alquran," *Situs Resmi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. 19 Maret 2018. <https://www.uinjkt.ac.id/id/buta-aksara-alquran/>, diakses 17 Agustus 2019.

<sup>16</sup> Kiki Sakinah, "Buta Aksara Alquran Tinggi, Ini Penyebabnya Kata Kemenag," *Republika.co.id*, 18 Januari 2018. <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/01/18/p2r28k396-buta-aksara-alquran-tinggi-ini-penyebabnya-kata-kemenag>, diakses 17 Agustus 2019.

<sup>17</sup> Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro'* (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an), (Yogyakarta: "AMM", 1995), 86.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah swt kepada nabi Muhammad saw, melalui malaikat Jibril sebagai rahmat yang tidak ada bandingnya di alam semesta ini. Di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk bagi siapa saja yang mempercayainya dan mengamalkannya. Bukan itu saja, tetapi Al-Qur'an bahkan merupakan mukjizat dan kitab paling akhir dan paling sempurna sehingga di dalamnya mencakup berbagai aspek kehidupan. Setiap orang beriman yakin bahwa membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala jika membacanya dengan baik dan benar. Seseorang tidak akan dapat membacanya dengan baik dan benar jika tidak mempelajarinya. Maka dari itu, sejak dini harus dibiasakan belajar (mengaji) kepada orang yang ahli di bidang Al-Qur'an.<sup>18</sup> Namun, pada kenyataannya masih banyak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan pembelajaran Al-Qur'an dari dasar adalah hal yang amat penting sebagai langkah dasar dalam membenarkan bacaan kalamullah. Terlihat masih banyak sekali anak-anak yang masih salah dalam mengenal huruf dan mengucapkan huruf dengan benar.

Selain berangkat dari pentingnya belajar membaca Al-Qur'an bagi umat Islam sejak dini dan juga karena TPA Zaid bin Tsabit ini merupakan satu-satunya TPA yang berada (di Kelurahan Karondoran Kecamatan Ranowulu). Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian seputar ***“Penerapan Metode Iqro’ Dalam Pembelajaran Al-Qur’an (Studi Kasus di TPA Zaid Bin Tsabit Kelurahan Kerondoran Kecamatan Ranowulu).”***

---

<sup>18</sup>Syarifuddin Ahmad, *Memdidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al Qur'an Cet 1.* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004).

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah atau *research questions* adalah sebuah rumusan yang menanyakan suatu kejadian atau fenomena yang ada, baik itu kedudukan mandiri atau pun kejadian atau fenomena yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, baik itu sebab ataupun akibat.<sup>19</sup> Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini difokuskan (dibatasi) pada aspek Penerapan Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Kasus di TPA Zaid Bin Tsabit Kelurahan Kerondoran Kecamatan Ranowulu).

Selanjutnya focus masalah yang dimaksud dirumuskan pada beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa TPA Zaid bin Tsabit memilih metode iqro sebagai metode dalam proses pembelajaran al- Qur'an?
2. Bagaimana kompetensi tenaga pengajar di TPA Zaid bin Tsabit?
3. Efektivitas penggunaan metode iqro di TPA Zaid bin Tsabit?

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah adalah memfokuskan masalah yang akan diteliti. Pemfokusan masalah ini dari masalah-masalah yang ada dalam identifikasi masalah. Tujuannya adalah agar masalah penelitian lebih spesifik dan tidak mengambang.<sup>20</sup> Maka untuk memperjelas dan memberi arah yang tepat serta

---

<sup>19</sup>Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 57.

<sup>20</sup>Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 42).

untuk mempermudah agar pembahasan tidak melebar kemana-mana, dalam penelitian skripsi ini, fokus masalah yang akan dibahas peneliti adalah mengapa TPA Zaid bin Tsabit memilih metode *iqro'* sebagai metode dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, serta kendala dan solusi yang ada pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Sub fokusnya adalah bagaimana implementasinya. Dengan harapan memberikan perbaikan dalam proses pembelajaran dan dapat digunakan terus-menerus dalam dunia pendidikan yang akan datang.

#### ***D. Tujuan Penelitian***

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sesuatu yang pada tingkat tertentu dipercaya sebagai sesuatu yang benar. Bertitik tolak dari pertanyaan yang disusun dalam bentuk masalah.<sup>21</sup> Tujuan penelitian merupakan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai dalam sebuah penelitian atau sebagai ungkapan keinginan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian.<sup>22</sup>

Adapun tujuan dari penelitian skripsi ini, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui alasan metode *iqro'* digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Zaid bin Tsabit (di kelurahan Karondoran kecamatan Ranowulu).

---

<sup>21</sup> Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia, 2011), 56.

<sup>22</sup>Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 31.

2. Untuk mengetahui kendala serta solusi apasaja yang ada dalam mengimplementasikan metode *iqro'* dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Zaid bin Tsabit (di kelurahan Karondoran kecamatan Ranowulu).

### ***E. Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat dari penelitian skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk mendalami, menganalisis metodologi metode *iqro'* dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Zaid bin Tsabit (di kelurahan Karondoran kecamatan Ranowulu), dengan pendidikan Islam modern. Serta memberikan kontribusi pemikiran untuk menambah wawasan keilmuan tentang metodologi pengajaran.

2. Serta Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan referensi dalam menentukan metode pengajaran melalui metode *iqro'* dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Zaid bin Tsabit (di kelurahan Karondoran kecamatan Ranowulu), sehingga menjadi salah satu sumbangsi pemikiran bagi perbaikan pendidikan terlebih dalam proses pembelajaran khususnya di zaman modern ini.

### ***F. Pengertian Judul***

#### **1. Implementasi**

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan

dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Implementasi = Pelaksanaan, Penerapan.<sup>23</sup>

## 2. Metode Iqro'

Metode secara etimologi terdiri dari dua suku kata yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan atau cara).<sup>24</sup> Adapun pengertian Metode = Jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan<sup>25</sup> yaitu salah satu komponen yang harus ada dalam pembelajaran dan teknik yang digunakan guru atau ustadz dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, salah satunya yaitu menggunakan metode iqro' cara cepat membaca Al-Qur'an dalam melakukan proses pembelajaran di TPQ.

## 3. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran ialah kegiatan belajar mengajar yang interaktif yang terjadi antara santri sebagai peserta didik (*muta'allim*) dan kyai atau ustadz di pesantren sebagai pendidik (*learner, mu'allim*) yang diatur berdasar kurikulum yang telah disusun dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah cara-cara yang mesti tempuh dalam kegiatan belajar mengajar antara santri atau ustadz untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun pengertian pembelajaran membaca Al-Qur'an menurut Mualif ialah kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an antara santri dengan ustadz atau guru dengan menggunakan metode Iqro'.

---

<sup>23</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux* (Semarang: CV. Widya Karya), h. 178.

<sup>24</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 137.

<sup>25</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.V; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.61.

Pembelajaran Al-Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>26</sup>

#### **4. TPA Zaid Bin Tsabit**

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yaitu sebuah Lembaga Pendidikan yang memfokuskan diri pada pembelajaran menulis dan membaca Al-Qur'an. Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan Lembaga Pendidikan non formal yang menitikberatkan pada pembelajaran dan penanaman nilai-nilai Qur'an pada anak usia Pendidikan dasar.<sup>27</sup>

TPA Zaid bin Tsabit yaitu sebuah Lembaga Pendidikan non formal yang ruang lingkungannya berada di satu kelurahan yaitu Kelurahan Kerondoran Kecamatan Ranowulu.

#### ***G. Penelitian yang Relevan***

Penelitian relevan penting untuk mengetahui sejauh mana penelitian dan kajian terhadap tema serupa yang dilakukan, serta untuk menentukan peta konsep penelitian yang mendasarkan memberikan daya pembeda antara penelitian satu dengan yang lainnya, hal ini ditujukan agar orisinalitas penelitian dapat di pertanggung jawabkan dan terhindar dari unsur plagiasi.

---

<sup>26</sup>Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), 44.

<sup>27</sup> Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 7.

1. Nurtrisnawaty, “Implementasi membaca Al-Qur’an dengan metode Iqro’ di RA Cut Mutia.” Fokus penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penerapan metode iqro’ dalam pembelajaran Al-Qur’an di RA Cut Mutia. Adapun persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran iqro’, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian penulis di fokuskan di salah satu TPA yang adalah lembaga khusus yang mengajarkan metode iqro’ ini dan jauh lebih kompleks, sedangkan penelitian sebelumnya ini lebih difokuskan di RA.
2. Muallif, “Penerapan metode *iqro’* dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di TPQ Isyroqiyah desa Karanggedang, kecamatan Bukatejak, kabupaten Purbalingga”. Fokus penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penerapan metode iqro’ dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Isyroqiyah. Adapun persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran iqro’, sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitiannya berbeda dan dengan ciri khas yang berbeda.
3. Supinah, “Penerapan Metode *Iqro’* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an pada siswa kelas III di SD Negeri Gebang Kabupaten Purworejo.” Fokus penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penerapan metode iqro’ dalam pembelajaran Al-Qur’an di SD. Adapun persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran iqro’, sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitiannya berbeda dan dengan ciri khas yang berbeda dan tujuan dari penelitian

sebelumnya yang lebih kepada bagaimana meningkatkan keterampilan anak didik saja.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Implementasi Metode Iqro'

##### 1. Pengertian Implementasi Metode Iqro'

Implementasi secara sederhana bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi dalam ungkapan mekanismenya mengandung arti bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>28</sup> Jadi implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan yang diartikan sebagai tindakan untuk menjalankan rencana yang telah dibuat.

Metode merupakan salah satu komponen daripada proses Pendidikan, alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar dan kebulatan dalam suatu sistem Pendidikan.<sup>29</sup> Jadi metode dapat diartikan sebagai komponen dan alat serta suatu kebulatan dengan didukung oleh alat bantu mengajar dalam proses mencapai tujuan pendidikan.

Metode *Iqro'* adalah cara cepat belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari beberapa jilid atau sampai enam jilid dan dilengkapi buku metode tajwid praktis yang disusun secara sistematis, dimulai dari hal-hal yang sederhana, lalu meningkat tahap demi tahap, sehingga ringan bagi yang mempelajarinya.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> M. Bashiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2004), 70.

<sup>29</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), 45.

<sup>30</sup> Nano Suprianto, Rahendra Maya dan Muhamad Priyatna, *Implementasi Metode Iqro Dalam Mengatasi Buta Huruf Al-Qur'an Pada Peserta Didik Dewasa: Studi Kasus di Taman*

Jadi metode *iqro'* adalah dimana cara cepat agar dapat membaca Al-Qur'an yang terdiri dari enam jilid yang telah lengkap dengan tajwidnya.

## 2. Prinsip Dasar Metode Iqro'

Prinsip dasar metode *Iqro'* terdiri dari lima macam tingkat pengenalan, yaitu:

### 1. Pengenalan/penugasan bunyi (*Al-tariqah As-sawtiya*)

Ada beberapa *thariqat* atau cara dalam memulai mengajarkan membaca huruf-huruf Al-Qur'an, antara lain adalah metode abjad atau metode alif-ba'-ta atau yang dikenal pula dengan istilah "*Aṭ-ṭariqah al-Ḥarfiya*". Ditinjau dari segi psikologi belajar, nampaknya *Aṭṭariqah Aṣ-ṣawtiya* lebih mudah dilakukan anak-anak. Ini kerana proses berpikirnya yang lebih sederhana, lebih singkat dan mengurangi verbalis. Berbeda dengan *Aṭ-ṭariqah al-Ḥarfiya* yang mengharuskan anak harus hafal nama-nama huruf lebih dahulu mengejanya lengkap dengan tanda-tanda bacanya, cenderung verbalis dan akibatnya membutuhkan waktu yang lebih lama.

### 2. Dari yang mudah ke yang sulit (*At-tariqah Bi at-tadarraji*)

Prinsip *tadaruj* atau disebut juga dengan "berangsur-angsur merupakan kunci keberhasilan dari sistem metode *Iqro'*" yang diterapkan. Hal ini tercermin dalam tahapan-tahapan pokok dari jilid 1-6, antara lain:

- a. Disusun dari yang kongkrit ke yang abstrak. Misalnya, kepada anak diajarkan nama huruf alif berharokat "fathah" berbunyi "a", tapi cukup

dikenalkan bila ada “tongkat” di atasnya ada “coretan” berbunyi “a”. Alif buat anak adalah abstrak sedangkan tongkat buat anak adalah kongkrit karena terdapat dilingkungan sekitar.

- b. Dimulai dari yang mudah menuju yang sulit. Misalnya bacaan-bacaan *tanwin* atau *nun sukun*, yang paling mudah adalah bacaan *idzhar*, kemudian bacaan *idghom*, *iqlab* dan terakhir yang paling sulit adalah bacaan *ikhfa*.
  - c. Dimulai dari yang sederhana menuju yang kompleks. Misalnya pada jilid 1 masih berupa huruf-huruf tunggal berharokat *fathah*, jilid 2 huruf-huruf sambung yang pendek-pendek, kemudian di jilid 3 dan 4 sudah mulai agak panjang-panjang, dan akhirnya pada jilid 6 memuat bahasan-bahasan yang semakin kompleks dan panjang-panjang.
3. Pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat (*At-tawassu' fii Al-Maqasidi laa fii Al-Alaati*). Yang dimaksud dengan prinsip ini adalah bahwa pengajaran itu berorientasi kepada tujuan bukan pada alat yang digunakan untuk mencapai tujuan itu. Dengan demikian yang dipentingkan adalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan, bukan alat untuk mencapai tujuan itu.
  4. Pengenalan melalui Latihan-latihan (*At-tariqah bi al riyadat al-atfal*). Dalam metode *Iqro'*, prinsip ini benar-benar sangat dipentingkan. Dalam pengajaran seorang ustadz hanya diperbolehkan menerangkan dan memberi contoh bacaan yang tercantum dalam “pokok bahasan” sedangkan pada

“lembar kerja” yang digunakan sebagai latihan anak. Anak dituntut untuk aktif membaca, dan ustadz hbertugas menyimaknya sambil memberikan motivasi, koreksi dan komentar-komentar seperlunya saja.

5. Pengajaran dengan memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak/tabii'at peserta didik. (*Aṭ-ṭariqah Bi al-muraa'at Al-Isti'dad Wa al-ṭabi'i*). Pengajaran yang tidak memperhatikan masalah ini maka akan menjadi “pemaksaan” atau “pertentangan” yang bisa mengakibatkan berantakannya usaha pengajaran secara keseluruhan. Pemaksaan itu terjadi kalau peserta didik belum siap menerima suatu materi pelajaran, karena ia belum menguasai materi-meteri yang menjadi prasyarat bagi materi yang baru tersebut.<sup>31</sup>

Metode *Iqro'* dalam penerapannya mempunyai beberapa sifat (yang pokok) antara lain:

- 1) Bacaan Langsung Tanpa Jeda

Yaitu anak tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah tanda baca seperti huruf alif, tanda *fathah* dan lainnya.<sup>32</sup>

- 2) Cara Belajar Santri Aktif (CBSA)

Yakni cara belajar membaca Al-Qur'an dalam pengajarannya ditandai oleh diutamakannya “belajar” daripada “mengajar” atau dengan perkataan lain CBSA adalah suatu sistem belajar-mengajar

---

<sup>31</sup> H. M Budianto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro' (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an)* (Yogyakarta: Tam Tadarus “AMM” Yogyakarta, 1995), 14-22.

<sup>32</sup> Imam Musbin, *Mutiara Al-Qur'an “Khazanah Ilmu Tafsir & Al-Qur'an* (Madiun: Jaya Star Nine, 2014), 364.

keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara matra kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>33</sup>

### 3) Privatnya

Santri/siswa dalam membaca huruf Al-Qur'an harus berhadapan langsung dengan guru/ustadz sehingga tahu benar bagaimana mengucapkan huruf-huruf sesuai dengan kaidah makhrojnya. Dalam hal ini bacaan santri disimak satu persatu secara bergantian dan hasil belajar dicatat pada kartu prestasi santri, karena sifatnya privat maka membutuhkan banyak guru/ustadz dengan rasip perbandingan guru mengajar antara 3-6 santri.

### 4) Modul

Untuk menyelesaikan materi buku *Iqro'* yang terdiri dari 6 jilid itu tergantung pada kemampuan dan usaha anak itu sendiri tidak berdasarkan kemampuan kelas atau atau temannya.

### 5) Asistensi

Jika terpaksa kekurangan guru/ustadz santri yang lebih tinggi penguasaan bacaan menurut jilidnya dapat disuruh untuk menyimak bagi santri lain yang masih belajar dengan jilid dibawahnya.

---

<sup>33</sup> H. M Budianto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro' (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an)*, 19.

#### 6) Praktis

Tujuan utama pengajaran Al-Qur'an dengan mempergunakan metode *Iqro'* ini ialah anak dapat membaca Al-Qur'an dengan mudah dan cepat sehingga hal-hal yang bersifat teoritis (teori ilmu tajwid) diajarkan kepada anak setelah anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Praktek mengajar langsung pada praktek membaca tanpa memperkenalkan ilmu tajwid langsung diajarkan bagaimana mengucapkannya yang benar.

#### 7) Sistematis

Buku *Iqro'* secara lengkap dan sempurna serta terencana dengan komposisi huruf yang seimbang, dimulia dari pelajaran yang amat dasar dan sederhana, tahap demi tahap akhirnya meningkat suatu kalimat yang bermakna. Praktisnya sangat efektif karena disertai dengan banyak latihan, maka semuanya terasa ringan.

#### 8) Variative

Disusun secara berjilid-jilid terdiri dari jilid dengan sampul yang berwarna-warni.

#### 9) Komunikatif

Ungkapan kata rambu-rambu, akrab dengan pembaca sehingga menyenangkan bagi yang mempeajarinya.

#### 10) Fleksibel

Buku iqro' dipelajari oleh semua kalangan.

#### 11) Belajar menulis

Untuk mengisi kekosongan waktu santri yang belum/ sesudah disimak *Iqro'* nya maka santri diberi tugas menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan pengarahannya ustadz/guru.<sup>34</sup>

#### B. Tujuan Metode Iqro'

Tujuan umum dari metode belajar *Iqro'* adalah memberikan bekal dasar bagi anak-anak agar menjadi generasi yang cinta dan memahami Al-Qur'an. Sedangkan tujuan khususnya adalah anak dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, hafal beberapa surat-surat pendek dan doa-doa pilihan serta anak mampu menulis huruf Al-Qur'an dan dapat melaksanakan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang Islami.<sup>35</sup>

##### 1. Pembelajaran Al-Qur'an

Menurut Saiful Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.<sup>36</sup> Jadi pembelajaran adalah mempelajari dengan menggunakan teori pendidikan sebagai penentu utama dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan yang membutuhkan proses komunikasi dua arah.

---

<sup>34</sup> Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an "Khazanah Ilmu Tafsir & Al-Qur'an"* (Madiun: Jaya Star Nine, 2014), 368-369.

<sup>35</sup> Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro'*, 5-6

<sup>36</sup> Romayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 239.

Megajar yang dilakukan pendidik sebagai guru dan peserta didik sebagai siswa.

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen, antara lain tujuan, bahan atau materi, guru, siswa, metode, alat dan penilaian atau evaluasi. Agar tujuan tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Karena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan dan evaluasi saja tapi ia harus memperhatikan komponen secara keseluruhan.<sup>37</sup> Jadi pembelajaran juga merupakan sistem yang mengacu pada semua komponen agar tercapai tujuan sehingga terjadi kerja sama antar sesama komponen.

Dengan pembelajaran Al-Qur'an tidak terlepas dari komponen tersebut. Adapun komponen-komponen diatas adalah:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam proses pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan kegiatan belajar. Isi tujuan pembelajaran pada hakekatnya

---

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 10.

adalah hasil belajar yang diharapkan. Dalam setiap tujuan pengajaran bersifat umum maupun khusus, umumnya berkisar pada 3 jenis.

1. Tujuan kognitif, tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan
2. Tujuan afektif, tujuan yang berhubungan dengan usaha membaca, minat, sikap, nilai dan alasan
3. Tujuan psikomotorik, tujuan yang berhubungan dengan ketrampilan berbuat untuk menggunakan tenaga, tangan, mata, alat indra dan sebagainya.<sup>38</sup>

b. Bahan/Materi Pembelajaran

Meskipun pelajaran adalah merupakan isi dari kegiatan belajar mengajar. Bahan pelajaran ini diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapainya tujuan atau tingkah laku yang diharapkan siswa.

Adapun materi pelajaran yang lazim diajarkan dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an adalah:<sup>39</sup>

1. Pengertian huruf hijaiyah yaitu huruf Arab dari alif sampai dengannya.
2. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf.

---

<sup>38</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 100.

<sup>39</sup> Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam), 70.

3. Bentuk dan fungsi tanda baca.
4. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqof).
5. Cara membaca Al-Qur'an.

c. Guru/Ustadzah

Guru merupakan tempat yang sentral yang keberadaannya merupakan penentu bagi keberhasilan pendidik dan pengajar. Tugas guru secara umum ialah menyampaikan perkembangan seluruh potensi siswa semaksimal mungkin (menurut agama Islam) baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif. Tugas ini tidaklah gampang, perlu didikasi yang tinggi dan penuh tanggung jawab.

Menurut Nur Uhbiyati seorang guru harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Harus mengerti ilmu mendidik dengan sebaik-baiknya, sehingga segala tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didik.
2. Harus memiliki bahasa yang baik dengan menggunakan sebaik mungkin, sehingga dengan bahasa itu anak tertarik pada pelajarannya. dan dengan bahasa itu dapat menimbulkan perasaan halus pada anak.

3. Harus mencintai anak didiknya, sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan sendiri untuk kepentingan orang lain.<sup>40</sup>

d. Siswa/Santri

Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dariseseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan kependidikan, siswa merupakan unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran, siswa adalah "kunci" yang menentukan terjadinya interaksi edukatif dalam rangka mempersiapkan potensinya.

Sedangkan bagi peserta didik juga berlaku pada dirinya tugas dan kewajiban ada empat yang perlu diperhatikan oleh peserta didik:<sup>41</sup>

1. Peserta didik harus mendahulukan kesucian jiwa.
2. Peserta didik harus bersedia untuk mencari ilmu pengetahuan, sedia untuk mencurahkan segala tenaga, jiwa dan pikirannya untuk berkonsentrasi pada ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.
3. Jangan menyombongkan diri dengan ilmu yang telah dipelajarinya. Ini sebagai salah satu syarat untuk mendapat ilmu yang bermanfaat.
4. Peserta didik harus dapat mengetahui didalam ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.

---

<sup>40</sup> Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 146.

<sup>41</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991),

#### e. Metode Pembelajaran

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Adapun metode mengajar yang dapat diterapkan guru dalam proses belajar mengajar al-Qur'an akan kita ketahui dari pendapat ahli pendidikan agama, yaitu:<sup>42</sup>

“Mahmud Yunus dalam bukunya, metodik khusus pengajaran Al-Qur'an (bahasa arab), menyatakan bahwa metode pengajaran Al-Qur'an adalah metode abjad/metode lama (alif, ba, ta), metode suara, metode kata-kata dan metode kalimat”

Jadi metode mengajar menurut Yunus terbagi menjadi lima bagian yaitu cara yang digunakan dalam abjad, dalam tanda lama, dalam bersuara, berkata-kata dan dalam berkalimat.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya.<sup>43</sup>

Sedangkan dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, terdapat dua pengertian dari metode, pengertian pertama yaitu cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan, sedangkan pengertian kedua

---

6. <sup>42</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Hida Katya Agung, 1983),

<sup>43</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, h. 321.

yaitu cara melaksanakan atau mencapai ilmu pengetahuan berdasarkan kaidah-kaidah yang tepat dan jelas.<sup>44</sup>

Menurut Peter R. Seen yang diikuti oleh Mujamil Qomar dalam bukunya epistemologi pendidikan Islam, mengemukakan bahwa metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.<sup>45</sup> Sedangkan menurut M. Arifin hakekat dari pengertian metode adalah segala saran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>46</sup>

Menurut Abudin Nata metode pembelajaran secara bahasa adalah cara mengajar, secara umum metode mengajar adalah langkah-langkah sistematis atau cara yang ditempuh oleh seorang pengajar dalam menyampaikan bahan pembelajaran kepada siswa.<sup>47</sup>

#### 1) Metode Klasikal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Klasikal adalah pengajaran bersama, atau sekelas.<sup>48</sup>

Sedangkan menurut Syaiful Sagala pembelajaran klasikal adalah kegiatan penyampaian pelajaran kepada sejumlah siswa, yang biasanya dilakukan oleh pengajar dengan berceramah di kelas.<sup>49</sup>

---

<sup>44</sup> H. Hasanuddin, *Hukum Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 35.

<sup>45</sup> Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 20.

<sup>46</sup> H. M. Arifin, *Pendidikan Pelatihan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Golden Teragon Press, 1998), h. 43.

<sup>47</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), h. 151.

<sup>48</sup> Suharso dan Ana Retnoningsi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV Widya Karya, 2009), h. 254

<sup>49</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2006). h.185

Pengertian Metode Klasikal dalam buku Dirosa adalah lebih banyak peserta dan sedikit pembina<sup>50</sup>

Metode belajar yang dari awalnya privat digantikan dengan metode klasikal dengan jumlah peserta minimal sepuluh orang dan maksimalnya dua puluh lima orang,<sup>51</sup> hal ini ditujukan agar tercapai efisiensi waktu, dengan jumlah tenaga pengajar yang sedikit dapat mengajarkan orang dengan jumlah yang banyak.

## 2) Metode Drill

Nana Sudjana mendefinisikan metode drill sebagai suatu kegiatan melaksanakan hal yang sama, berkali-kali secara sungguh-sungguh dengan maksud untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen. Ciri khasnya adalah pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.<sup>52</sup>

Senada dengan pernyataan diatas, Shalahuddin menyatakan bahwa metode drill adalah Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup> Komari dan Sunarsih, *Dirosa* (Cet. XXV; Makassar: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Al-Qur'an (LP3Q) Dewan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah, 2015), h. 7.

<sup>51</sup> Komari dan Sunarsih, *Panduan Pengelolaan dan Pengajaran Dirasah Orang Dewasa (DIROSA) Majelis Taklim* (Makassar: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an (LP3Q) Dewan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah, 2011), h. 26.

<sup>52</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991), h. 86.

<sup>53</sup> Shalahuddin, *Metodologi Pengajaran Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), h. 100.

Sedangkan Winarno Surakhmad menyatakan bahwa metode drill disebut juga latihan yang bertujuan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.<sup>54</sup> Penggunaan metode drill dalam proses belajar membaca Al-Qur'an dapat membantu memperlancar kemampuan peserta didik.<sup>55</sup>

Pola seperti ini juga bisa kita temukan dalam Al-Qur'an surah yang pertama kali turun yaitu surah Al-Alaq 1-5, dalam ayat tersebut terdapat pengulangan perintah membaca sebanyak dua kali, sedangkan dalam surah Ar-Rahman kita menemukan kalimat "maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan" terulang sebanyak tiga puluh satu kali.

Abdul Fattah Abu Ghuddah dalam bukunya Muhammad Sang Guru menjelaskan bahwa Nabi sering kali mengulang-ulang ucapannya kepada para sahabat. Hal ini beliau lakukan untuk menekankan dan mengingatkan mereka akan pentingnya materi yang beliau sampaikan, di samping agar mereka lebih bisa memahami dan menerima penjelasannya dengan mantap. Beliau mengutip Imam Bukhari yang menulis dalam kitab

---

<sup>54</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1994), h. 76.

<sup>55</sup> M. Chabib Thoha, dkk, *Metologi Pengajaran Agama* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004), h. 33.

*shahih-nya, bab Man a'ada al-Haditsa Tsalatsan li Yufham 'anhu (orang yang mengulangi ucapannya tiga kali supaya dapat dipahami), Diriwayatkan dari Anas r.a dia menuturkan, "Sesungguhnya jika Nabi SAW. Mengatakan sesuatu, beliau sering kali mengulanginya sampai tiga kali hingga perkataanya itu bisa dipahami (oleh para sahabat)." (HR. Bukhari)<sup>56</sup>*

Dan metode Drill ini yang diterapkan dalam proses pembelajaran diroosa.

### 3) Metode Motivasi

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.<sup>57</sup>

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai dorongan dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Abdul Fattah Abu Ghuddah, *Ar-Rasul al-Mu'allim wa Asalibuhu fi at-Ta'lim*, terj. Agus Khudlori, *Muhammad Sang Guru* (Jakarta: Akses, 2015), h. 307-308.

<sup>57</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), h. 40

<sup>58</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 71

Menurut Hamzah motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku.<sup>59</sup> Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi bermakna sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>60</sup>

AW. Bernard memberikan definisi, motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>61</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin dari kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> Hamzah B. Uno, *Teori dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 1.

<sup>60</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 101.

<sup>61</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.319

<sup>62</sup> Normaliani, M. Arifuddin Jamal, dan Suyidno, *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pengajaran Langsung Dengan Metode Demonstrasi*, vol. 1 no.1 (Januari 2013), h. 21.

[https://www.researchgate.net/publication/326202703\\_Meningkatkan\\_Motivasi\\_Belajar\\_Siswa\\_Melalui\\_Penerapan\\_Model\\_Pengajaran\\_Langsung\\_Dengan\\_Metode\\_Demonstrasi](https://www.researchgate.net/publication/326202703_Meningkatkan_Motivasi_Belajar_Siswa_Melalui_Penerapan_Model_Pengajaran_Langsung_Dengan_Metode_Demonstrasi), Diakses 4 September 2019.

Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar individu diberikan oleh motivator seperti orangtuanya, guru, konselor, ustadz/ustadzah, orang dekat, dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang berasal atau timbul dalam diri seseorang, dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain sebagainya.<sup>63</sup>

Metode mengajar Nabi yang cukup menonjol adalah dengan pemberian motivasi kepada para sahabat untuk melakukan kebaikan dengan cara menyebutkan pahala kebaikan dan manfaat dari suatu amalan<sup>64</sup>

#### 4) Metode *Iqro'*

Metode *Iqro'* adalah cara cepat belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari beberapa jilid atau sampai enam jilid dan dilengkapi buku metode tajwid praktis yang disusun secara sistematis, dimulai dari hal-hal yang sederhana, lalu meningkat tahap demi tahap, sehingga ringan bagi yang mempelajarinya.<sup>65</sup> Jadi metode *iqro'* adalah dimana cara cepat agar dapat membaca Al-Qur'an yang terdiri dari enam jilid yang telah lengkap dengan tajwidnya.

---

<sup>63</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, h.320.

<sup>64</sup> Abdul Fattah Abu Ghuddah, *Muhammad Sang Guru*, h. 369.

<sup>65</sup> Nano Suprianto, Rahendra Maya dan Muhamad Priyatna, *Implementasi Metode Iqro Dalam Mengatasi Buta Huruf Al-Qur'an Pada Peserta Didik Dewasa: Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Sindang Raya Tamansari Kabupaten Bogor*, Prociding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2020.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.<sup>66</sup> Jadi pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti dilapangan pada objek penelitian.

Dalam penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah studi kasus yaitu metode penelitian yang berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajarinya secara mendalam dalam waktu yang lama.

Jenis penelitian studi kasus ini akan digunakan peneliti terkait Implementasi Metode Iqro' dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Zaid Bin Tsabit di Kelurahan Kerondoran Kecamatan Ranowulu.

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti akan menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>67</sup>

##### f. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

<sup>67</sup> Affuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 131.

obyek yang ingin diteliti. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam observasi, peneliti melakukan pencatatan secara sistematis dengan kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat, dan hal lainnya yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.<sup>68</sup> Jadi observasi adalah peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat kejadian-kejadian di lapangan.

g. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Macam-macam wawancara:

- 1) Wawancara terstruktur yaitu digunakan sebagai Teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh.
- 2) Wawancara semi terstruktur yaitu dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.

---

<sup>68</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 224.

- 3) Wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>69</sup>

Dalam penelitian ini wawancara yang akan digunakan Teknik wawancara terstruktur yaitu peneliti akan menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

#### h. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi adalah suatu bahan tergambar atau tertulis serta terfilmkan.<sup>70</sup> Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>71</sup> Jadi dokumentasi adalah sebuah bahan yang tertulis, dokumen, catatan yang terkait dengan variable.

#### i. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisir dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 233.

<sup>70</sup> Alwasilah Chaidar, *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2011), 110.

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), cet. Ke 15, 274.

wawancara, catatan lapangan dan materi-materi yang lain yang telah dikumpulkan.<sup>72</sup>

Menurut Miles dan Huberman ada tiga Langkah dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

---

<sup>72</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 103.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 245-252

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Singkat Lokasi Penelitian**

##### **1. Deskripsi TPA Zaid bin Tsabit**

TPA Tzaid bin Tsabit adalah sebuah sekolah yang terletak di Desa Kelurahan Karondoran Kecamatan Ranowulu. Sebuah TPA yang berdampingan dengan Masjid At-Taqwa Karondoran Kecamatan Ranowulu. Taman pengajian Tzaid bin Tsabit ini berada di bawah naungan Masjid At-Taqwa Karondoran, di mana untuk pengajarnya ini beliau juga merupakan salah satu tokoh masyarakat yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan khususnya dalam bidang keislaman. Pada awal mulanya di daerah tersebut belum ada Taman Pendidikan al-Qur'an, anak-anak yang ingin belajar membaca al-Qur'an mereka hanya belajar ke rumah-rumah masyarakat setempat yang di anggap mahir dan fasih dalam membaca al-Qur'an. Mengingat sangat pentingnya membaca al-Qur'an guna untuk memberantas buta baca al-Qur'an maka dengan inisiatif dan dengan mengharapkan generasi berikutnya yang lebih baik dari sebelumnya. awalnya memang hanya beberapa santri saja yang mau ikut serta dalam pembelajaran al-Qur'an di TPA Dzait bin Tsabit ini, karena dinilai terlalu tegas dalam pengajarannya oleh santri maupun orang tua santri. Tapi karena keikhlasannya dalam mengajar dan mendidik para santri, sehingga para santri yang belajar di TPA ini bisa membaca al-Qur'an dengan baik. Dan inilah awal mula perkembangan TPA ini.

Pada awalnya tempat untuk belajar santri masih didalam rumahnya ibu Satriani Darise, namun seiring perkembangannya setiap tahun semakin banyak santri yang masuk, bahkan sampai dari beberapa desa tetangga yang memasukkan anaknya di Taman pengajian ini. Memang dari pihak keimaman sudah menyuruh untuk pengajiannya dilaksanakan di Masjid saja, tapi karena memang guru pengajiannya hanya mengajar sendirian dan letak masjid agak sedikit jauh dari rumahnya, takutnya para santri tidak terkontrol dan malah menimbulkan hal yang tidak diinginkan.

TPA Zaid Bin Tsabit Memiliki 1 Pengajar yaitu Ibu Satriani Darise, 43th, Tinggal di Karondoran, bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga.

Sarana dan prasana di TPA Zaid bin Tsabit terdiri dari: Iqro 30 buah, Juz amma 10 buah, al-Qur'an 49 buah, al-Qur'an terjemahan 11 buah, Meja panjang 6 buah, Karfet 2 buah, Poster huruf Hijaiyah 4 buah, Poster bacaan sholat dan tata caranya 4 buah, Poster jadwal waktu sholat 2b buah, Poster sholawat nariyah 2 buah, Papan tulis 1.

Untuk santrinya berjumlah 60. Berikut data santri yang belajar di TPA Zaid Bin Tsabit:

<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Umur</b>
Athan Darise	L	8
Ginan Klieria	L	11
Rey Sabu	L	9
Lio Sabu	L	7
Raka Sente	L	8
Nabir Lumempou	L	15
Dimas	L	9
Kian Kuang	L	10
Fajar Alex	L	11
Fauzan Malangi	L	11
Hardi Bakari	L	6
Yadi Haruna	L	13
Fadlan Kaseger	L	13

Reno Bobihu	L	14
Rangga Wonggo	L	11
Nandar Wonggo	L	14
Rafi Taju	L	12
Raysia Taju	L	9
Najib Hasan	L	11
Fahria Madina	L	14
Fathan Djabi	L	11
Izi Lahinta	L	13
Gali Tahuman	L	7
Nugi Yasin	L	11
Furqan Lahinta	L	10
Izi Ahmad	L	9
Ilham	L	10
Maulana Hebbber	L	11
Athas Djamalo	L	8

Alfi Ayuba	L	14
Bilal Ramadhan	L	5
Radit Harun	L	16
Azka Bolotio	L	8
Alfekar Sumaila	L	8
Azalea Darise	P	7
Ati Lahinta	P	7
Ayni	P	6
Sesi Bolotio	P	7
Amira Hebbber	P	11
Bebby Kaseger	P	6
Citra Bolotio	P	10
Citra Bobihu	P	9
Irna Ayuba	P	11
Lisa Wail	P	11
Silfa Lumompow	P	8

Susi Lumompow	P	11
Syifa Papatungan	P	12
Sina Taju	P	10
Keysia Madina	P	11
Yumi Lahinta	P	11
Saskia	P	12
Ifa Polotik	P	8
Mardatila Antili	P	8
Tania Bolotio	P	17
Syaira Tino	P	5
Suci Barahama	P	7
Rina	P	6
Irfi Djata	P	7
Somia	P	7
Sakila Pakaya	P	6
Alena Hebbber	P	7

Arsyi	P	6
-------	---	---

## B. Hasil Penelitian

### 1. Implementasi Metode Iqro' di TPA Zaid bin Tsabit

Dalam proses belajar membaca Al-Qur'an metode yang digunakan adalah metode Iqro' yang merupakan Metode *Iqro'* adalah cara cepat belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari beberapa jilid atau sampai enam jilid dan dilengkapi buku metode tajwid praktis yang disusun secara sistematis, dimulai dari hal-hal yang sederhana, lalu meningkat tahap demi tahap, sehingga ringan bagi yang mempelajarinya.

Namun tentu saja dalam semua kegiatan belajar mengajar tidak akan terlepas dari faktor penghambat, oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dengan tenaga pengajar TPA Zaid bin Tsabit di Kelurahan Karondoran Kecamatan Ranowulu, untuk mengetahui solusi apa yang ditawarkan. Untuk mendapatkan informasi tersebut maka peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Mengapa memilih menggunakan metode Iqro' daripada metode yang lain?

“Karena Metode Iqro' lebih fleksibel, mudah untuk dipelajari bagi semua kalangan serta memiliki metode yang mempermudah serta mempercepat bagi peserta lancar dan tau membaca Al-Qur'an. Hal

ini didukung dengan penjelasan hukum-hukum tajwid yang diajarkan dalam proses pengajaran metode Iqro’.”<sup>74</sup>

Hal ini juga dinyatakan oleh peserta didik yaitu saudara Syarif merasakan bahwa metode Iqro’ memiliki keistimewaan sendiri yang membedakan dengan metode yang lain. Ketika ditanya apakah metode Iqro’ meningkatkan minat belajar Al-Qur’an? beliau menyatakan bahwa:

“Ya, sebab metodenya membantu untuk memperbagus cara bacaan Al-Qur’an saya.”<sup>75</sup>

Senada dengan pernyataan diatas, saudara Haris Hasan juga menjawab pertanyaan yang sama dan beliau menyatakan bahwa:

“Sangat cocok, karena pembelajarannya bertahap-tahap dan saya merasa lebih cocok belajar dengan Metode Iqro’.”<sup>76</sup>

b. Efektifkah metode Iqro’ di Implementasikan kepada orang dewasa?

“Sangatlah efektif karena metode Iqro’ dirancang untuk semua kalangan, dari anak-anak sampai dewasa yang ingin belajar membaca Al-Qur’an.”<sup>77</sup>

Metode Iqro’ dirancang untuk semua kalangan, dirancangnya metode ini untuk mengatasi rasa malu yang terkadang timbul pada orang dewasa yang baru mau belajar membaca Al-Qur’an.

c. Bagaimana kemampuan peserta sebelum dan setelah mengikuti pendidikan baca Al-Qur’an dengan metode Iqro’?

---

<sup>74</sup> Solihin Eko Syaputra Maniku, Alasan memilih metode Iqro’ dalam Pembelajaran, Tape Recorder, 12 Maret 2022.

<sup>75</sup> Hut Bimbing, apakah metode Iqro’ meningkatkan minat belajar Al-Qur’an, Tape Recorder, 17 Maret 2022.

<sup>76</sup> Haris Hasan, apakah metode Iqro’ meningkatkan minat belajar Al-Qur’an, Tape Recorder, 10 Maret 2022.

<sup>77</sup> Solihin Eko Syaputra Maniku, Efektifitas Implementasi metode Iqro’ kepada orang Dewasa, Tape Recorder, 12 Maret 2022.

“Kemampuan peserta meningkat secara signifikan, pada awalnya peserta belum mengenal huruf *hijaiyah*, mulai dari peyebutannya ataupun *makhroj* hurufnya, namun setelah mengikuti proses pembelajaran para peserta mengetahui bagaimana cara penyebutan huruf *hijaiyah* dan cara membedakan *makhroj* huruf satu dengan huruf lainnya.”<sup>78</sup>

d. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses mengajar dengan metode Iqro’ dan bagaimana solusinya?

“Diantara kendala yang dihadapi yaitu kurang disiplinnya perihal waktu kehadiran, para peserta seringkali datang terlambat dan solusinya adalah dengan memberikan motivasi agar peserta bersungguh-sungguh untuk belajar dan mengejar pahala, dengan motivasi ini diharapkan peserta akan disiplin lagi perihal waktu kehadiran.”<sup>79</sup>

e. Apa yang menjadi motivasi anda untuk mengajarkan baca Al-Qur’an?

“Untuk menolong agama Allah.”<sup>80</sup>

Dengan hadirnya metode Iqro’ diharapkan dapat membantu untuk mempermudah proses belajar mengajar membaca Al-Qur’an, serta memperkaya khazanah metode pembelajaran baca Al-Qur’an di Indonesia. Dan dengan metode Iqro’ ini bisa menjadi sarana untuk berdakwah dan menolong agama Allah, karena sejatinya berdakwah bukan hanya dalam bentuk ceramah namun juga bisa berbentuk pengajaran membaca Al-Qur’an.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan para peserta Iqro’, untuk mengetahui persepsi para peserta tentang hal-hal yang terkait dengan proses implementasi metode Iqro’, kendala dan solusi dalam pembelajaran, serta motivasi para peserta untuk

---

<sup>78</sup> Solihin Eko Syaputra Maniku, Kemampuan peserta sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran, Tape Recorder, 12 Maret 2022.

<sup>79</sup> Solihin Eko Syaputra Maniku, Kendala dan Solusi dalam proses pembelajaran, Tape Recorder, 12 Maret 2022.

<sup>80</sup> Solihin Eko Syaputra Maniku, Motivasi untuk mengajar, Tape Recorder, 12 Maret 2022.

mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro', dan perubahan apa saja yang dirasakan sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apakah metode Iqro' meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an?

Pertanyaan diatas dijawab oleh saudara Mohammad Syaflin Djafar, beliau menututrkan bahwa:

“Alhamdulillah sangat berminat, hal ini karena metode pembelajarannya sangat cepat.”<sup>81</sup>

Pertanyaan diatas juga ditanyakan kepada saudara Djalal Oliy, beliau menjawab:

“Saya menjadi berminat karena metodenya mudah dimengerti.”<sup>82</sup>

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada saudara Sriyanto Liatahi, beliau menjawab:

“Sangat berminat karena cara belajarnya menarik.”<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti berkesimpulan bahwa rata-rata peserta merasa tertarik mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro', diantara alasannya ada yang mengutarakan bahwa cara belajarnya cepat, mudah dimengerti, dan menarik. Oleh karena itu bisa dikatakan metode Dirosa sebagai salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an cukup efisien dari segi waktu, yang dimana dalam metode Dirosa target idealnya adalah 20 kali pertemuan peserta sudah bisa membaca Al-Qur'an.

---

<sup>81</sup> Mohammad Saflin Djafar, Apakah metode Iqro' meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an, Tape Recorder, 10 Maret 2022.

<sup>82</sup> Djalal Oliy, Apakah metode Iqro'a meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an, Tape Recorder, 10 Maret 2022.

<sup>83</sup> Sriyanto Liatahi, Apakah metode Dirosa meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an, Tape Recorder, 17 Maret 2022.

- b. Efektifkah metode Iqro’
- c. diimplementasikan kepada orang dewasa?

Berkenaan dengan pertanyaan tersebut saudara Mohammad Syaflin Djafar mengutarakan bahwa:

“Sangat efektif, karena sangat mudah dipahami, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajarannya dibaca berulang-ulang dan memiliki nada bacaan yang mempermudah dalam mengingat huruf-hurufnya.”<sup>84</sup>

Senada dengan pernyataan diatas, saudara Rizal Siking mengemukakan bahwa:

“Sangat cocok, karena pembelajarannya di metode Iqro’ ada nadanya”<sup>85</sup>

Sependapat dengan pernyataan diatas, saudara Haris Hasan menyatakan bahwa:

“Sangat cocok, karena pembelajarannya bertahap-tahap dan saya merasa lebih cocok belajar dengan Metode Iqro, karena di metode Iqro’ ada nada yang mempermudah dalam pembelajaran.”<sup>86</sup>

Dari pemaparan diatas terlihat bahwa para peserta merasa metode Iqro’ cocok untuk diimplementasikan kepada orang dewasa, peserta menuturkan bahwa dengan adanya pola nada hal ini sangat membantu untuk memudahkan para peserta mengingat huruf-hurufnya, hal ini juga didorong oleh penerapan metode *drill* yang dimana bacaannya dibaca secara berulang-ulang agar kemampuan membaca peserta semakin baik. Oleh karena itu peneliti

---

<sup>84</sup> Mohammad Saflin Djafar, Efektifkah Metode Iqro’a diterapkan kepada orang dewasa, Tape Recorder, 10 Maret 2022.

<sup>85</sup> Rizal Siking, Efektifkah Metode Iqro’ diterapkan kepada orang dewasa, Tape Recorder, 17 Maret 2022.

<sup>86</sup> Haris Hasan, Efektifkah Metode Iqro’ diterapkan kepada orang dewasa, Tape Recorder, 10 Maret 2022.

menyimpulkan bahwa metode Iqro' sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an cukup efektif.

- d. Bagaimana kemampuan peserta sebelum dan setelah mengikuti pendidikan baca Al-Qur'an dengan metode Iqro'?

Pertanyaan berikut dijawab oleh saudara Djalal Olli, beliau menjelaskan bahwa:

“Sebelumnya cara membaca saya biasa-biasa saja namun setelah mengikuti Iqro' sudah bisa membedakan *makhroj* hurufnya.”<sup>87</sup>

Senada dengan pernyataan diatas, saudara Rizal Siking menyatakan bahwa:

“Awalnya belum bisa mengetahui *makhroj* huruf, namun sekarang sudah tau.”<sup>88</sup>

Pertanyaan yang sama juga dijawab oleh saudara Haris Hasan, beliau menuturkan bahwa:

“Awalnya belum bisa membaca sama sekali, ketika sudah bisa membaca sedikit cara baca saya biasa saja tanpa mengetahui perbedaan *makhroj* hurufnya, namun sekarang sudah mulai mengerti.”<sup>89</sup>

Berdasarkan penuturan dari para peserta diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa kemampuan peserta sebelum mengikuti pelajaran ada yang belum bisa membaca sama sekali, adapula yang sudah bisa membaca namun belum bisa membedakan *makhroj* huruf. Namun setelah mengitu pembelajaran para peserta merasakan

---

<sup>87</sup> Djalal Olli, Kemampuan peserta sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran baca A;-Qur'an dengan metode Iqro', Tape Recorder, 10 Maret 2022.

<sup>88</sup> Rizal Siking, Kemampuan peserta sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran baca A;-Qur'an dengan metode Iqro', Tape Recorder, 17 Maret 2022

<sup>89</sup> Haris Hasan, Kemampuan peserta sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran baca A;-Qur'an dengan metode Iqro', Tape Recorder, 10 Maret 2022.

perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an terutama dalam hal *makhroj* huruf.

- e. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses belajar dengan metode Iqro' dan bagaimana solusinya?

Pertanyaan diajukan kepada saudara Hut Bimbing, beliau menerangkan bahwa:

“Saya terkendala dengan pekerjaan, solusinya harus lebih mengatur waktu saya dan harap waktunya ditambah dalam sepekan dibuat menjadi dua kali.”<sup>90</sup>

Senada dengan pernyataan diatas, saudara Sriyanto Liatahi menuturkan bahwa:

“Kendala yaitu pekerjaan, solusinya harus pandai mengatur waktu dengan lebih baik.”<sup>91</sup>

Selain pendapat diatas saudara Djalal Oliy menjelaskan bahwa:

“Kendalanya saya sedikit kesulitan dalam penyebutan huruf untuk membedakan *makhrojnya*, misal membedakan penyebutan antara huruf *ḥ* dengan *ḥ̣*, solusinya pengajar haruslah memberikan contoh bagaimana cara penyebutan huruf-hurunya.”<sup>92</sup>

Dari hasil diatas kita mengetahui bahwa diantara sebab peserta merasakan kendala adalah karena kesibukan mereka dengan pekerjaan, sebagaimana telah kita ketahui diatas bahwa seluruh peserta sudah memiliki pekerjaan yang harus dilakukan untuk menafkahi keluarganya, diantara solusi yang mereka utarakan untuk pribadinya adalah harus lebih mengatur waktu antara pekerjaan dan

---

<sup>90</sup> Hut Bimbing, Kendala selama proses pembelajaran dan solusinya, Tape Recorder, 17 Maret 2022.

<sup>91</sup> Sriyanto Liatahi, Kendala selama proses pembelajaran dan solusinya, Tape Recorder, 17 Maret 2022.

<sup>92</sup> Djalal Oliy, Kendala selama proses pembelajaran dan solusinya, Tape Recorder, 10 Maret 2022.

belajar membaca Al-Qur'an, dan adapula yang meminta untuk menambahkan waktu pembelajaran dalam perpekannya. Namun ada pula peserta yang merasakan kendalanya berupa kesulitan menyebutkan huruf *hijaiyah* yang penyebutannya mirip, untuk mengatasi kendala tersebut maka diharapkan bahwa tenaga pengajar dapat lebih banyak memberikan contoh penyebutan huruf-hurufnya.

- f. Apa yang menjadi motivasi anda untuk belajar baca Qur'an?

Pertanyaan tersebut dijawab oleh saudara Mohammad Saflin Djafar, beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk memperbaiki diri dan iman, dengan cara memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan mengamalkannya. Serta diantara kewajiban umat muslim adalah membaca Al-Qur'an.”<sup>93</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada saudara Hut Bimbing, beliau menuturkan bahwa:

“Saya ingin semakin lebih baik”<sup>94</sup>

Hal ini juga dijawab oleh saudara Haris Hasan, beliau menyatakan bahwa:

“Saya ingin bisa membaca Al-Qur'an dan bisa mengajarkannya kepada anak dan istri saya.”<sup>95</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa motivasi para peserta cukup beragam, ada yang ingin menjadi lebih baik, ada pula yang belajar untuk memperbaiki diri dan imannya dengan cara memahami dan

---

<sup>93</sup> Mohammad Saflin Djafar, Motivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an, Tape Recorder, 10 Maret 2022.

<sup>94</sup> Hut Bimbing, Motivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an, Tape Recorder, 17 Maret 2022.

<sup>95</sup> Haris Hasan, Motivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an, Tape Recorder, 10 Maret 2022.

mengamalkan Al-Qur'an dan hal ini dimulai dengan belajar membaca Al-Qur'an tersebut. Namun diantara motivasi diatas, menurut hemat peneliti menganggap bahwa motivasi dari saudara Haris Hasan yang terbaik karena ini bersesuaian dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim [66]:6 untuk melindungi diri dan keluarga dari api neraka. Dan juga hadits nabi bahwa: "seutama-utama kamu sekalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya pada orang lain". (HR. Ibnu Majah).

## **B. Pembahasan**

Metode Iqro' mempunyai karakteristik tersendiri yaitu pola-pola nada yang membuat para peserta menjadi tertarik dan merasa terbantuan untuk mengingat huruf *hijaiyah*. Serta dari bentuk perpaduan metode klasikal dan metode *drill* membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Dan pemberian motivasi yang berasal dari dalil Al-Qur'an dan Hadits ketika pembukaan pembelajaran menjadikan peserta lebih semangat untuk belajar dan menambah wawasan ilmu Islam terutama yang terkait dengan keutamaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

Dalam proses belajar mengajar dengan metode Iqro' haruslah disesuaikan dengan panduan yang telah dirancang oleh lembaga pembinaan dan pengembangan pendidikan Al-Qur'an (LP3Q) Dewan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah (DPP-WI) yang merupakan suatu lembaga di bawah naungan ORMAS Wahdah

Islamiyah yang bertugas melakukan pembinaan dan pengembangan pendidikan Al-Qur'an bagi seluruh kaum muslimin.<sup>96</sup>

Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara terhitung dari bulan Maret sampai Mei 2022, hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Iqro' di TPA Zaid bin Tsabit Desa Kelurahan Karondoran Kecamatan Ranowulu. Serta mengetahui kendala dan solusi dalam proses implementasi metode Iqro'. Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil observasi untuk melihat tingkat sinkronisasi antara proses implementasi dengan panduan mengajar buku Iqro', sebagai berikut:

Implementasi metode Iqro' di TPA Zaid bin Tsabit Desa Kelurahan Karondoran Kecamatan Ranowulu secara umum sudah mengikuti panduan dari LP3Q DPP-WI. jumlah peserta yang aktif mengikuti proses belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' sebanyak 60 orang peserta, kemudian tidak tersedianya papan tulis untuk menjelaskan pokok bahasan yang oleh karena itu secara otomatis akan menjadikan posisi duduk peserta tidak menghadap papan tulis, namun posisinya berubah menjadi membentuk

---

<sup>96</sup> "Profil LP3Q DPP Wahdah Islamiyah," *Situs Resmi Wahdah Islamiyah*.  
<https://wahdah.or.id/profil-lp3q-dpp-wahdah-islamiyah/> diakses 14 April 2020.

lingkaran yang membuat pengajar dan seluruh peserta saling berhadapan satu sama lain.

Selanjutnya petunjuk khusus untuk pertemuan 1-4 diantara hal yang tidak terlaksana sesuai petunjuk yaitu baca simak (BS) bergiliran oleh peserta dengan teknik 2 (T2), membaca latihan dengan teknik 2 (T2), dan baca berpasangan atau mandiri. Ketiga poin tadi tidak terlaksana dikarenakan tidak cukupnya waktu, hal ini diakibatkan karena sebagian besar waktu teralokasikan untuk mengkoreksi peserta yang masih keliru dalam penyebutannya, hal ini juga dikarenakan oleh daya tangkap peserta yang berbeda-beda dan kondisi peserta yang kadang kali bercanda ketika proses pembelajaran ditambah lagi dengan kurang disiplinnya para peserta terhadap waktu kehadiran.

Sebagaimana telah diketahui bersama pada profil pengajar dan peserta, terlihat dengan jelas umur dari peserta hanya 2 orang yang memiliki umur yang sebaya dengan pengajar yaitu 22 tahun, sedangkan mayoritas peserta memiliki umur yang lebih tua yaitu berkisar dari umur 30 sampai 50 tahun. Tentu saja dengan adanya kesenjangan umur yang cukup jauh ini menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga pengajar untuk mendidik orang yang lebih tua dari dirinya sendiri.

Dalam proses belajar mengajar tentulah akan menemui faktor-faktor penghambat, diantaranya:

1. Tidak adanya absensi

Dengan tidak adanya absensi hal ini membuat tujuan dari absensi tersebut tidak tercapai yaitu untuk membantu pengajar mengenali para peserta, dampaknya seperti yang peneliti temukan dalam hasil observasi bahwasannya ada peserta yang namanya tidak diketahui oleh pengajar.

2. Peserta tidak memiliki buku atau lupa membawa buku

Sebagian peserta tidak memiliki buku Iqro' dan adapula peserta yang sudah memiliki buku Iqro' namun lupa membawanya ketika kegiatan pembelajaran, hal tersebut mengakibatkan pembelajaran kurang maksimal karena peserta harus saling berbagi buku ketika melihat materi pembelajaran dan ketika hendak membaca secara mandiri maka harus saling meminjamkan buku kepada peserta yang lain.

3. Kurangnya kedisiplinan

Kurang disiplinnya peserta dari dua aspek. Aspek pertama yaitu waktu, sebagian peserta ada yang datang terlambat sehingga peserta tersebut ketinggalan sebagian penjelasan, sedangkan aspek kedua yaitu kehadiran, ada beberapa peserta yang hadir pada satu pertemuan namun dipertemuan berikutnya tidak hadir, ini bisa berdampak pada pemahaman peserta dalam pembelajaran yang tidak komprehensif karena ada materi yang terlewatkan.

#### 4. Listrik padam

Observasi hari selasa 3 maret 2022 didapati bahwa TPA Zaid bin Tsabit Desa Kelurahan Karondoran Kecamatan Ranowulu mengalami pemadaman listrik, hal ini adalah dampak dari banjir yang melanda daerah Tuminting pada hari senin 2 maret 2022. Akibat pemadaman listrik ini ada sebagian peserta yang tidak hadir, namun ada sebagian peserta yang tetap hadir untuk mengikuti pembelajaran dengan mengandalkan penerangan dari gawai mereka.

#### 5. Sakit

Ada peserta yang berhalangan hadir dikarenakan kondisinya sedang sakit, seperti contohnya saudara Rizal Siking yang berhalangan hadir sampai 2 pekan.

#### 6. Kurang fokus

Selain karena ada sebagian peserta yang bercanda satu sama lain, faktor yang menyebabkan kurang fokusnya peserta karena ada yang membawa anaknya di lokasi masjid, oleh karena itu perhatinya terbagi antara mengikuti pembelajaran dan mengurus anaknya, dan pada observasi pada 25 februari 2022 peneliti menemukan ada peserta yang meminta izin pulang terlebih dahulu untuk mengurus anaknya yang hendak buang air, akibatnya peserta tersebut beranjak dari lokasi sedangkan pembelajaran belumlah ditutup.

Sedangkan untuk pertemuan 5 sampai 20 belumlah terlaksana hal ini dikarenakan proses belajar mengajar dengan metode Iqro'diliburkan karena adanya pandemi Virus Corona (Covid-19) yang sudah menyebar sampai Indonesia, bahkan kota Manado termasuk salah satu kota yang memiliki kasus positif terbanyak di Provinsi Sulawesi Utara. Keputusan untuk meliburkan kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode Iqro' mengikuti arahan dari ketua umum Dewan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah (DPP-WI) Ust. Zaitun Rasmin dalam pernyataan beliau di channel youtube UmmatTv dengan judul video "Terkait Virus Corona, Ini 5 Poin imbauan Ust. Zaitun Rasmin"<sup>97</sup> hal yang serupa juga bisa didapatkan di situs resmi Wahdah Islamiyah yang dimana mengimbau kepada seluruh elemen Wahdah Islamiyah untuk menghentikan sementara seluruh aktivitas dakwah selama dua pekan terhitung dari hari senin 16 maret 2022 dan keputusan ini akan ditinjau kembali sebelum berakhirnya waktu tersebut.<sup>98</sup> Namun setelah melihat fakta dan data penyebaran Virus Corona (Covid-19) di Indonesia dan menindak lanjuti hasil Musyawarah Pengurus Harian (MPH) DPP Wahdah Islamiyah pada hari Rabu tanggal 1 April 2022 serta

---

<sup>97</sup> UmmatTv, "Terkait Virus Corona, Ini 5 Poin Imbauan Ust. Zaitun Rasmin," *Channel Youtube UmmatTv*. 16 Maret 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=w6NqviRwi9w&t=10s>, diakses 15 April 2020.

<sup>98</sup> "Terkait Virus Corona, Ini 5 Poin Imbauan Ustaz Zaitun Rasmin Kepada Seluruh Pengurus, Anggota dan Simpatisan Wahdah Islamiyah" *Situs Resmi Wahdah Islamiyah*. 16 Maret 2020. <https://wahdah.or.id/terkait-virus-corona-ini-5-poin-imbauan-ustaz-zaitun-rasmin-kepada-seluruh-pengurus-anggota-dan-simpatisan-wahdah-islamiyah/>, diaksesn 15 April 2020.

arahan ketua umum DPP maka Dewan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah mengeluarkan surat edaran dengan nomor: D.1856/IL/I/08/1441 yang kemudian memperpanjang masa libur aktivitas dakwah Wahdah Islamiyah termasuk kegiatan belajar mengajar dengan metode Iqro', hal ini ditujukan untuk mencegah penyebaran dan memutus mata rantai penyebaran Virus Corona (Covid-19) di Indonesia.

Keputusan ini sejalan dengan Maklumat Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor: Mak/2/III/2020 yang menyatakan untuk tidak mengadakan kegiatan sosial kemasyarakatan yang menyebabkan berkumpulnya massa dalam jumlah banyak termasuk didalamnya kegiatan keagamaan.<sup>99</sup> Dan juga Penetapan Status Siaga Darurat Penangan Bencana Non Alam Virus Corona (Covid-19) yang berlangsung selama 75 hari terhitung dari 16 maret 2020 sampai 29 mei 2020 oleh Gubernur Sulawesi Utara Olly Dondokambey, sebagaimana yang tertuang dalam surat keputusan nomor 97 tahun 2020.<sup>100</sup> Oleh karena itu kegiatan pembelajara baca Al-Qur'an dengan metode Iqro' di TPA Zaid bin Tsabit Desa Kelurahan Karondoran Kecamatan Ranowulu masih diliburkan sampai kondisi pandemi Virus Corona (Covid-19) selesai dan menunggu keputusan serta

---

<sup>99</sup> Idham Aziz, "Maklumat Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor: Mak/2/III/2020," *Situs Resmi Divisi Humas Polri*. 19 Maret 2020. <https://humas.polri.go.id/download/maklumat-kepala-kepolisian-negara-republik-indonesia-nomor-mak-2-iii-2020-maklumat-kepala-kepolisian-negara-republik-indonesia-nomor-mak-2-iii-2020/>, diakses 16 April 2020.

<sup>100</sup> Olly Dondokambey, "Surat Keputusan Gubernur Sulawesi Utara Nomor 97 Tahun 2020," *Situs Resmi Hubmas Pemerintah Sulawesi Utara*. 23 Maret 2020. <https://hubmaspemprovsulut.com/2020/03/23/gubernur-olly-tetapkan-siaga-darurat-covid-19-hingga-29-mei/>, diakses 16 Maret 2020.

arahan selanjutnya dari Pemerintah Pusat dan Dewan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara berkenaan dengan Implementasi Metode Iqro' di TPA Zaid bin Tsabit Desa Kelurahan Karondoran Kecamatan Ranowulu dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Dalam proses implementasi metode Iqro' memadukan antara metode *drill* dan metode klasikal yang dimana membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Implementasi metode Iqro' ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
2. Dalam proses implementasi metode memiliki kendala berupa kurang disiplinnya peserta terhadap Iqro' ketepatan waktu sehingga terlambat dan juga kurang disiplin terhadap kehadiran yang dimana terkadang peserta tidak hadir dipertemuan selanjutnya, hal ini juga didorong karena peserta tersibukkan dengan pekerjaan masing-masing. Dan diantara solusinya seluruh peserta haruslah berkomitmen terhadap waktu dan kehadiran dalam proses pembelajaran.

## **B. SARAN-SARAN**

Berangkat dari hasil penelitian maka peneliti memberikan saran-saran untuk Implementasi Metode Iqro' di TPA Zaid bin Tsabit Desa Kelurahan Karondoran Kecamatan Ranowulu, Kota Manado agar tercapai proses belajar mengajar yang maksimal kedepannya.

### **1. Bagi Pengurus Masjid**

Diharapkan pengurus masjid dapat memperhatikan dan menyediakan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an sekaligus sebagai upaya nyata memakmurkan masjid.

### **2. Untuk Pengajar**

Hendaknya menyediakan absensi agar kehadiran peserta lebih mudah terkontrol, senantiasa berusaha untuk selalu menyapa peserta baik ketika dalam pembelajaran ataupun setelahnya agar terjalin keakraban diantara pengajar dan peserta. Dan mengupayakan untuk meningkatkan mutu dan mencari cara yang sesuai untuk mendisiplinkan peserta yang berusia lebih tua daripada pengajar.

### **3. Kepada Peserta**

Senantiasa berusaha belajar memperbaiki bacaan, meningkatkan kedisiplinan baik dari aspek waktu dan kehadiran serta mengurangi

bercanda ketika pembelajaran, mencari tau tentang keutamaan belajar dan membaca Al-Qur'an serta selalu berdoa kepada Allah untuk diberikan taufik serta hidayah agar istiqomah menuntut ilmu.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007.
- Al-Hasani, Muhammad ibn 'Alwi Al-Maliki. *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an*, terj. Tarman Abdul Qosim, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Arasy, 2003.
- Al-Mazni, Aunur Rafiq. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Al-Qahthani, Sa'id bin Ali Wahf. *Nur as-Sunnah wa Zhulumah al-Bid'ah Fi Dhau' al\_Kitab wa as-Sunnah*, terj. Abu Umar Basyir, *Mengupas Sunnah Membedah Bid'ah*. Jakarta: Darul Haq, 2016.
- Al-Qathani, Sa'id bin Ali bin Wahf. *Wada' ar-Rasul Li Ummatihi-Durus, Washaya, wa Ibra, wa Izhat*, terj. Widyan Wahyudi, *Pesan-pesan Rasullullah Menjelang Wafat*. Jakarta: Darul Haq, 2017.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna' Khalil. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2007.
- Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, terj. Departemen Agama RI. Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006.
- Al-Salih, Subhi. *Mabahis Fi Ulum al-Qur'an*, Terj. Tim Pustaka Firdaus, *Membahas Ilmu-Ilmu al-Quran* (Cet IX, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi sejarah Al-Qur'an*, Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama (FKBA), 2001.
- Arifin, H. M. *Pendidikan Pelatihan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Teragon Press, 1998.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.V; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Ash Shiddieqy, M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- ash-Shiddieqy, Tengku M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- As-Sa'di, Syaikh Abdurrahman bin Nashir. *Taisir al-karim ar-rahman fi tafsir kalam al-mannan*, terj. Muhammad Iqbal dkk, *Tafsir as-Sa-Sa'di (1)*. Jakarta: Pustaka Sahifa, 2007.
- As-Suyuti, Al-Imam Jalaluddin. *Lubabun Nuquuli Fii Asbabin Nuzuul*. terj. Mustofa. *Riwayat Turunnya Ayat-ayat Suci Al-Qur'an*. Semarang: CV. Asy Syifa', 1993.
- Asy-Syalhub, Fu'ad bin Abdul Aziz, *Al-Mu'allim al-Awwal (Qudwah Likulli Mu'allim wa Mu'allimah)*. terj. Jamaluddin, *Begini Seharusnya Menjadi Guru: Panduan Lengkap Metologi Pengajaran Cara Rasullullah SAW*. Jakarta: Darul Haq, 2017.

- Ath-Thahawi, Abu Ja'far. *Al 'Aqidah ath-Thahaawiyah*, terj. Ahmad Syaikhu. *'Aqidah Thahawiyah*. Jakarta: Pustaka Ibnu Umar, 2014.
- Dasuki, Hafizh, dkk. *Mukadimah Al-Qur'an dan tafsirnya*. Semarang, PT Citra Effhar, 1993.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Efferi, Adri. *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits MTs-MA*. Kudus: STAIN Kudus, 2009.
- Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Ghuddah, Abdul Fattah Abu. *Ar-Rasul al-Mu'allim wa Asalibuhu fi at-Ta'lim*, terj. Agus Khudlori, *Muhammad Sang Guru*. Jakarta: Akses, 2015.
- Hamka, Buya. *Falsafah Hidup*. Jakarta; Cet. 12; PT Pustaka Pinjamas, 1994.
- Hasanuddin, H. *Hukum Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Husin, Said Agil. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Jawas, Yazid Abdul Qodir. *Mulia Dengan Manhaj Salaf*, Cet 16; Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2017.
- Komari dan Sunarsih, Iqro' Cet. 25; Makassar: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Al-Qur'an (LP3Q) Dewan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah, 2015.
- Komari dan Sunarsih, *Panduan Pengelolaan dan Pengajaran Dirasah Orang Dewasa (DIROSA) Majelis Taklim*. Makassar: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an (LP3Q) Dewan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah, 2011.
- Ma'rifat, M. Hadi. *Sejarah al – Quran*. Cet. II; Jakarta: Al Huda, 2007.
- Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2003 Tentang Mahkamah Konstitusi*. Jakarta: Sekertaris Jendral dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2007.
- Mardan, *Al-Qur'an: Sebuah Pengantar Memahami Al-Qur'an Secarah Utuh*. Jakarta: Pustaka MAPAN, 2009.
- Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Naik, Zakir. *The Qur'an & Modern Science*, terj. Dani Ristanto, *Miracles of Al-Qur'an & As-Sunnah*, Solo: Aqwam, 2015.
- Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Qomar, Mujamil. *Epistemologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2003.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Shalahuddin, *Metodologi Pengajaran Agama* Surabaya: Bina Ilmu, 1987.
- Shonhaji, H. Abdullah, dkk. *Tarjamah Sunan Ibnu Majah, Jilid 1*. Semarang: CV. Asy Syifa, 1992.
- Siauw, Felix Y. *Khalifah\**. Jakarta: AlFatih Press, 2014.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharso dan Ana Retnoningsi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, Semarang: CV Widya Karya, 2009.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1994.
- Tauhied, Abu. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fak.Tarbiyah IAIN Sunan Kali Jaga, 1990.
- Thoha, M. Chabib, dkk. *Metologi Pengajaran Agama*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004.
- Uno, Hamzah B. *Teori dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Wakaf Raja Abdullah bin Abdul Aziz Ali Sa'ud, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Madinah: Percetakan Al-Qur'an Raja Fahad Madinah Al-Munawwarah, 1997.

## KUTIPAN INTERNET

“54% MUSLIM TERNYATA BUTA HURUF ALQURAN.” *Situs Resmi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 14 Desember 2017. <https://uinsgd.ac.id/berita/54-muslim-ternyata-buta-huruf-alquran/>, (diakses 17 Agustus 2019).

“Belajar membaca Al-Qur’an dari nol dengan metode Dirosa,” *Situs Resmi Wahdah Islamiyah*. <https://wahdah.or.id/belajar-membaca-alquran-dari-nol-dengan-metode-dirosa/> (diakses 4 September 2019).

“Mengatasi,” *kbbi.kata.web.id*. <https://kbbi.kata.web.id/mengatasi/> (diakses 4 September 2019).

“Profil LP3Q DPP Wahdah Islamiyah,” *Situs Resmi Wahdah Islamiyah*. <https://wahdah.or.id/profil-lp3q-dpp-wahdah-islamiyah/> (diakses 14 April 2020).

“Terkait Virus Corona, Ini 5 Poin Imbauan Ustaz Zaitun Rasmin Kepada Seluruh Pengurus, Anggota dan Simpatisan Wahdah Islamiyah” *Situs Resmi Wahdah Islamiyah*. 16 Maret 2020. <https://wahdah.or.id/terkait-virus-corona-ini-5-poin-imbauan-ustaz-zaitun-rasmin-kepada-seluruh-pengurus-anggota-dan-simpatisan-wahdah-islamiyah/>, diakses 15 April 2020.

Idham Aziz, “Maklumat Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor: Mak/2/III/2020,” *Situs Resmi Divisi Humas Polri*. 19 Maret 2020. <https://humas.polri.go.id/download/maklumat-kepala-kepolisian-negara-republik-indonesia-nomor-mak-2-iii-2020-maklumat-kepala-kepolisian-negara-republik-indonesia-nomor-mak-2-iii-2020/>, diakses 16 April 2020.

Jamal, M. Arifuddin, Normaliani, dan Suyidno, *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pengajaran Langsung Dengan Metode Demonstrasi*, vol. 1 no.1 (Januari 2013). [https://www.researchgate.net/publication/326202703\\_Meningkatkan\\_Motivasi\\_Belajar\\_Siswa\\_Melalui\\_Penerapan\\_Model\\_Pengajaran\\_Langsung\\_Dengan\\_Metode\\_Demonstrasi](https://www.researchgate.net/publication/326202703_Meningkatkan_Motivasi_Belajar_Siswa_Melalui_Penerapan_Model_Pengajaran_Langsung_Dengan_Metode_Demonstrasi) (Diakses 4 September 2019).

Jilan, Buya. “Buta Aksara Alquran,” *Situs Resmi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. 19 Maret 2018. <https://www.uinjkt.ac.id/id/buta-aksara-alquran/>, (diakses 17 Agustus 2019).

Kamsinah, *Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi tentang Ragam dan Implementasinya*, vol. 11 no.1 (Juni 2008), h. 102. [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/3767/3441](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3767/3441). (diakses 4 September 2019).

Ma’arif Amiruddin, “LP3Q DPD Wahdah Islamiyah Makassar Kembali Cetak Puluhan Guru Dirosa,” *Apakabarkampus.com*, 14 Oktober 2018

<http://apakabarkampus.com/2018/10/14/lp3q-dpd-wahdah-islamiah-kembali-cetak-puluhan-guru-dirosa/> diakses 17 Agustus 2019.

Muhyiddin, “Buta Aksara Alquran Masih Tinggi,” *Republika.co.id*, 09 Januari 2018. <https://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/01/09/p2a36z335-butaaksara-alquran-masih-tinggi>, (diakses 17 Agustus 2019).

Olly Dondokambey, “Surat Keputusan Gubernur Sulawesi Utara Nomor 97 Tahun 2020,” *Situs Resmi Hubmas Pemerintah Sulawesi Utara*. 23 Maret 2020. <https://hubmaspemprov.sulut.com/2020/03/23/gubernur-olly-tetapkan-siaga-darurat-covid-19-hingga-29-mei/>, diakses 16 Maret 2020.

Sakinah, Kiki. “Buta Aksara Alquran Tinggi, Ini Penyebabnya Kata Kemenag,” *Republika.co.id*, 18 Januari 2018. <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/01/18/p2r28k396-buta-aksara-alquran-tinggi-ini-penyebabnya-kata-kemenag> (diakses 17 Agustus 2019).

The World Factbook, “*East Asia/Southeast Asia: Indonesia*,” *Situs resmi Central Intelligence Agency*, 13 Agustus 2019 <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/id.html>, (diakses 11 Agustus 2019).

UmmatTv, “Terkait Virus Corona, Ini 5 Poin Imbauan Ust. Zaitun Rasmin,” *Channel Youtube UmmatTv*. 16 Maret 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=w6NqviRwi9w&t=10s>, diakses 15 April 2020.

## **NARASUMBER WAWANCARA**

Satriani Darise (43) pengajar, *wawancara* oleh penulis di Fakultas Teknik Universitas Samratulangi, pada tanggal 12 Maret 2022.

Haris Hasan (17) peserta, *wawancara* oleh penulis di Desa Kelurahan Karondoran Kecamatan Ranowulu, pada tanggal 10 Maret 2022.

Mohammad Saflin Djafar (16) peserta, *wawancara* oleh penulis di Desa Kelurahan Karondoran Kecamatan Ranowulu, pada tanggal 10 Maret 2022.

Djalal Oliy (14) peserta, *wawancara* oleh penulis di Desa Kelurahan Karondoran Kecamatan Ranowulu, pada tanggal 10 Maret 2022.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan peneliti berfokus pada

### **A. Aspek yang diamati di lingkungan sekolah**

1. Letak dan keadaan georgafis tempat penelitian
2. Situasi dan kondisi TPA
3. Sarana dan prasarana yang ada di TPA

### **B. Aspek yang diamati saat proses kegitan atau progam berlangsung**

1. Mengamati pelaksanaan pembelajaran di TPA
2. Mengamati masalah yang dihadapi Anak murid dan Ibu dalam pembelajaran Al-Qur'an
3. Mengamati strategi yang digunakan guru atau pendidik pada pembelajaran di TPA

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Daftar pertanyaan Guru, Anak Murid yang terdiri dari Anak Murid dan Ibu-ibu.

### **A. Guru**

1. Profil TPA?
2. Visi dan Misi TPA?
3. Mengapa metode Iqra digunakan dalam pembelajaran di TPA?
4. Apa saja kendala dalam menggunakan metode iqra?
5. Bagaimana solusi dalam menyelesaikan kendala yang ada?
6. Apa saja strategi yang dilakukan dalam menggunakan metode iqra?

### **B. Anak Murid dan Ibu-ibu:**

1. Bagaimana pembelajaran metode iqra yang didapatkan?
2. Efektifitas pembelajaran memakai metode iqra?
3. Apakah dengan menggunakan metode iqra dapat mempermudah anak-anak serta ibu-ibu dalam belajar alquran?

**BIODATA RESPONDEN SISWA/SANTRI**

.....  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Radit Haruna

Umur : 16th

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudara Amsar Djabi yang telah melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Iqro’ Dalam Pembelajaran Al-Quran Di TPA Zaid Bin Tsabit (Di Kelurahan Kerondoran Kecamatan Ranowulu)”.

Manado, Mei 2022

Responden,

.....

**BIODATA RESPONDEN SISWA/SANTRI**

.....  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahri Madina

Umur : 14th

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudara Amsar Djabi yang telah melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Iqro’ Dalam Pembelajaran Al-Quran Di TPA Zaid Bin Tsabit (Di Kelurahan Kerondoran Kecamatan Ranowulu)”.

Manado, Mei 2022

Responden,

.....

**BIODATA RESPONDEN SISWA/SANTRI**

.....  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina

Umur : 17th

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudara Amsar Djabi yang telah melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Iqro’ Dalam Pembelajaran Al-Quran Di TPA Zaid Bin Tsabit (Di Kelurahan Kerondoran Kecamatan Ranowulu)”.

Manado, Mei 2022

Responden,

.....

**BIODATA RESPONDEN PENGAJAR**

.....  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Satriani Darise

TTL : Karondoran, 07 Maret 1979

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudara Amsar Djabi yang telah melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Iqro’ Dalam Pembelajaran Al-Quran Di TPA Zaid Bin Tsabit (Di Kelurahan Kerondoran Kecamatan Ranowulu)”.

Manado, 21 Mei 2022

Responden,

.....

### DOKUMENTASI







**IDENTITAS PENULIS**

Nama : Amsar Djabi  
Tempat dan Tanggal Lahir : Klabat, 26 April 1999  
Alamat : Klabat, Sulawesi Utara  
Nomor Hp : 0821 8894 9081  
Email : amsardjabi@gmail.com

Nama Orang Tua  
Ayah : Rahman Djabi  
Ibu : Renita Husain

Riwayat Pendidikan  
SDN INPRES 5/81 Karondoran : Lulus Pada Tahun 2010  
SMP Negeri 3 Bitung : Lulus Pada Tahun 2013  
SMA Negeri 1 Bitung : Lulus Pada Tahun 2016